

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan tentang seluruh penafsiran dan pemaknaan peneliti dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan. Dalam simpulan, penulis menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah penulis paparkan pada bab IV. Di dalam rekomendasi, penulis memberikan saran yang memiliki nilai manfaat dari hasil penelitian ini kepada pihak yang akan menggunakan hasil penelitian ini, baik untuk pendidikan, maupun menulsi sejarah Bekasi masa revolusi tahun 1945-1949.

#### **5.1 Simpulan**

1. Penyebab Bekasi menjadi daerah yang rawan akan terjadinya konflik, salah satunya adalah karena Bekasi merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Jakarta, yang saat itu merupakan wilayah yang dikuasai Belanda. Jika menganalisis dari keadaan Bekasi di sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, keadaan masyarakat di Bekasi yang masih trauma akan masa-masa penjajahan, sangat menolak apabila masih ada tentara asing yang masih berkeliaran di Bekasi. Rakyat Bekasi yang menyambut berita Proklamasi Kemerdekaan dengan sangat gembira, termasuk Ya'kub Gani yang datang langsung ke kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, untuk menyaksikan langsung pembacaan Proklamasi Kemerdekaan. Setelah upacara proklamasi kemerdekaan, kemudian Ya'kub Gani menemani gurunya, K.H. Noer Alie untuk memberitakan kabar kemerdekaan ini. K.H. Noer Alie pun langsung memberitakan kabar ini kepada masyarakat Bekasi melalui pengeras suara masjid. Berita kemerdekaan di Bekasi menyebar dengan begitu cepat, karena wilayah Bekasi yang berjarak sangat dekat dengan Jakarta, sehingga sangat mudah mendapat informasi yang berpusat di Jakarta. Selain dari aspek masyarakatnya, dalam menganalisis latar belakang kerusuhan di Bekasi sepanjang masa revolusi juga bisa dilihat dari aspek keadaan pemerintahannya. Segala bentuk gerakan yang terjadi di Bekasi, berasal dari para pemimpinnya.

Selain memimpin secara politik, para tokoh di Bekasi juga aktif bergerak dalam

**Muhammad Haykal Martin, 2023**  
*Bekasi Masa Revolusi: Patriotisme Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1945-1950)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

badan-badan perjuangan yang dipimpin langsung oleh para tokoh yang berpengaruh di Bekasi. Oleh karena itu, karena memiliki pengaruh besar. Maka tidak sulit bagi para pemimpin di Bekasi untuk mengerahkan massa dalam melakukan sebuah perlawanan atas perlakuan penjajah yang semena-mena.

2. Untuk mengetahui nilai patriotisme yang dimiliki masyarakat Bekasi, salah satunya perlu dilakukan analisis tentang perjuangan masyarakat Bekasi pada masa revolusi atau Perang Kemerdekaan. Mulai dari mengenali para tokoh yang berpengaruh dalam segala gerakan di Bekasi. Setiap daerah di Bekasi, dari Bekasi bagian Barat yang berbatasan langsung dengan Timur Jakarta, sampai bagian Timur Bekasi yang berbatasan langsung dengan Karawang memiliki tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perjuangannya mempertahankan kemerdekaan. Karena memiliki pengaruh yang tinggi, maka para tokoh tersebut melakukan sebuah inisiasi pergerakan yang dimulai pada pembentukan badan-badan perjuangan berbentuk laskar. Bukan hanya membentuk dan bergabung dalam laskar rakyat, masyarakat Bekasi pun banyak yang mengambil bagian di badan perjuangan resmi bentukan pemerintah seperti TKR. Semua yang dilakukannya tersebut, agar terwadahnya segala bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Seluruh lapisan masyarakat, dari yang tua sampai yang muda, dari laki-laki hingga perempuan, memiliki tempat untuk menyalurkan rasa patriotnya untuk berjuang, demi mendapatkan kemerdekaan yang utuh. Dengan formasi dari TKR dan laskar rakyat, masyarakat Bekasi terus melakukan perlawanan apabila terdapat tindakan dari penjajah yang menyengsarakan masyarakat. Dimulai pada peristiwa insiden Kali Bekasi yang dilakukan oleh TKR dan masyarakat yang membenci Jepang, kemudian berakhir dengan tewasnya 90 tentara Jepang yang dibuang di Kali Bekasi. Peristiwa mengerikan lainnya adalah peristiwa Bekasi Lautan Api, yang membakar seluruh Bekasi mulai dari Kampung Duaratus sampai ke Cakung. Peristiwa ini mengejutkan masyarakat dalam skala internasional, dan Inggris oleh masyarakat dunia dianggap telah melakukan hal keji sebagaimana perlakuan Nazi Jerman terhadap kota Lidice. Beruntungnya dalam peristiwa ini tidak menimbulkan satupun korban jiwa, karena masyarakat Bekasi telah dievakuasi ke daerah yang lebih aman untuk berlindung, termasuk hijrah ke Karawang. Perjuangan

masyarakat Bekasi terus berlanjut sampai pada hasil KMB yang menjadi tanda berakhirnya masa revolusi fisik di Indonesia. Masyarakat Bekasi yang terus berjuang secara fisik dalam menunjukkan rasa ketidakpuasan terhadap hasil dari perjuangan diplomasi, memberikan banyak pengaruh terhadap Perang Kemerdekaan di Indonesia.

3. Masa revolusi fisik yang memakan waktu empat tahun lamanya, membuat masyarakat Bekasi ingin terus berjuang demi mendapatkan kebebasan seutuhnya. Tidak lagi ada campur tangan Belanda atau negara manapun dalam mengurus pemerintahan Republik Indonesia. Karena jika masih ada campur tangan Belanda, bisa saja Belanda melakukan hal-hal yang merugikan Indonesia dengan cara apapun. Karena masyarakat Bekasi sudah tidak lagi percaya terhadap Belanda sejak pelanggaran-pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati, dan justru malah melakukan agresi militer. Oleh karena itu, masyarakat Bekasi berjuang untuk melepaskan diri dari pemerintahan RIS. Dengan mengadakan rapat akbar di Alun-alun Bekasi dan dihadiri oleh puluhan ribu orang, menghasilkan sebuah resolusi yang menuntut pemerintah agar Bekasi segera dilepaskan dari pemerintahan Negara Pasundan. Resolusi tersebut yang akhirnya disetujui, dan dengan adanya gerakan tersebut, membuat daerah lainnya ikut untuk menekan pemerintah membubarkan RIS dan menjadikan Indonesia kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keinginan seluruh masyarakat Indonesia pun terwujud pada 17 Agustus 1950, yaitu RIS resmi dibubarkan dan NKRI kembali berdiri dan mendapatkan kemerdekaan seutuhnya.

## 5.2 Rekomendasi

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumber bacaan kepada beberapa pihak:

1. Untuk Program Studi Pendidikan Sejarah

Topik dari penelitian ini tentu dapat menjadi rujukan bagi materi perkuliahan, terkhusus pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang S1. Mata kuliah yang memiliki hubungan dengan topik penelitian ini adalah Sejarah Indonesia Masa Awal Kemerdekaan sampai Demokrasi Terpimpin.

Dalam mata kuliah tersebut mempelajari tentang sejarah Indonesia masa revolusi, tentang perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaannya melalui jalur diplomasi dan revolusi fisik. Tentunya topik perjuangan masyarakat Bekasi dalam Perang Kemerdekaan ini juga bisa menjadi salah satu sumber bacaan untuk materi perkuliahan tersebut.

## 2. Untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi mata pelajaran sejarah di SMA kelas XI, sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.10 tentang menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan KD 4.10 tentang mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

## 3. Untuk Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran mengenai bentuk perjuangan masyarakat Indonesia, khususnya di Bekasi dalam mempertahankan kemerdekaan. Dapat menjadi sumber bacaan yang memuat fakta-fakta sejarah yang terjadi selama masa Perang Kemerdekaan. Tulisan ini dapat menjadi sumber bacaan untuk mengetahui perjuangan masyarakat yang saat itu menginginkan kebebasan sepenuhnya dari penjajah. Yang pada akhirnya kita rasakan hingga saat ini.

## 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Di dalam penelitian ini, penulis merujuk pada fakta-fakta sejarah yang kredibel, sehingga untuk para peneliti yang ingin juga melakukan penelitian dengan mengambil latar tempat dan waktu yang sama, akan tetapi berbeda sudut pandang, bisa menggunakan skripsi ini menjadi sebuah rujukan. Karena penulis telah melampirkan beberapa dokumen dan surat kabar yang disepakati dan diterbitkan pada masa itu sebagai sumber primer, yang juga didapatkan dari lembaga resmi, sehingga segala bentuk fakta sejarah yang dimuat dalam skripsi ini, dapat dipertanggungjawabkan secara kredibilitasnya.